

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ialah hak asasi setiap warga Negara serta sebagai investasi yang tertera dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 H ayat 1,¹ sehingga butuh upaya serta peningkatan oleh segala komponen bangsa supaya setiap warga negara bisa menikmati hidup yang sehat. Tidak hanya itu, kesehatan tidak hanya menjadi urusan pemerintah saja, melainkan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dengan masyarakatnya. Perihal ini kebutuhan kesehatan yang besar sangat diperlukan oleh setiap-setiap orang dan yang paling utama adalah anak-anak.

Setiap program pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh pemerintah membutuhkan partisipasi aktif seluruh warga masyarakat yang merupakan unsur yang sangat penting bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan dan untuk tercapainya tujuan secara maksimal. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat selalu diusahakan untuk dikembangkan sejak awal pelaksanaan program, dan diharapkan bisa berlangsung terus sampai tercapai tujuan programnya. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah menumbuh kembangkan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

¹ Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H ayat 1 yang menyatakan bahwa Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan

Posyandu (pos pelayanan terpadu) adalah upaya pemerintah untuk mempermudah warga Indonesia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan ibu serta anak. Tujuan utama posyandu ialah menghindari kenaikan angka kematian ibu dan balita pada saat kehamilan, persalinan, ataupun setelahnya lewat pemberdayaan masyarakat. Hadirnya posyandu di tengah masyarakat sangat besar manfaatnya. Walaupun identik dengan balita serta bayi tapi peran posyandu tidak sebatas itu saja. Banyak program posyandu yang diperuntukkan untuk ibu hamil, ibu menyusui dan pasangan subur. Berbeda dengan puskesmas yang melakukan pelayanan tiap hari, posyandu cuma melayani paling tidak 1 kali dalam sebulan. Letak posyandu biasanya gampang dijangkau warga, mulai dari kawasan desa maupun kelurahan hingga RT serta RW.

Posyandu umumnya memiliki jenis-jenis kegiatan utama sebagai berikut:²

1. Kegiatan untuk Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2. Kegiatan untuk Keluarga Berencana (KB)
3. Kegiatan untuk imunisasi
4. Kegiatan untuk pemantauan gizi
5. Kegiatan pencegahan dan penanggulangan diare
6. Kegiatan pilihan

Posyandu dapat menjadi pilihan faskes yang dekat dan ramah bagi masyarakat, terutama untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Dengan adanya

² Kementerian Kesehatan RI, Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu , (Jakarta: Kemenkes, 2011), hlm. 25

posyandu balita, kesehatan keluarga di Indonesia diharapkan dapat menjadi lebih baik, khususnya untuk memperbaiki gizi dan mencegah *stunting* (kerdil) pada balita dan anak-anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 25 Februari 2021, Posyandu Kaniti Cempaka 1 Desa Penfui Timur dilaksanakan sebulan sekali setiap tanggal 2 dan jika di tanggal 2 awal bulan berada pada hari minggu maka pelaksanaan kegiatan posyandu akan dimajukan ke hari senin tanggal 3 awal bulan. Kegiatan pelayanan masyarakat dilakukan dengan sistem 5 meja yaitu:³

1. Meja Pertama disebut meja pendaftaran,
2. Meja Kedua disebut meja penimbangan balita,
3. Meja Ketiga adalah meja pengisian KMS,
4. Meja Keempat adalah Penyuluhan Kesehatan,
5. Meja Kelima adalah Meja pemberian paket pertolongan gizi.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Posyandu Kaniti Cempaka 1 Desa Penfui Timur antara lain timbangan balita, pemeriksaan ibu hamil, imunisasi, penyuluhan DBD dan covid, dan pemantauan anak-anak yang terkena gizi buruk.

Masalah yang ada pada Posyandu Kaniti Cempaka 1 Desa Penfui Timur yang menjadi lokasi penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pos pelayanan terpadu (posyandu) yaitu :

³ Posyandu kaniti Tahun 2021

1. Kurangnya partisipasi ibu dan balita pada program penimbangan posyandu

Berdasarkan data tahun 2021, jumlah masyarakat yang terdata dan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan posyandu yaitu 150 ibu yang memiliki balita, namun fakta yang terjadi pada bulan Januari terdata 71 ibu yang turut berpartisipasi dan mengikuti kegiatan di Posyandu Cempaka 1 Kaniti, dan di bulan Februari terdata 75 Partisipasi dari 150 ibu yang memiliki balita, data di atas menunjukkan bahwa partisipasi Ibu yang memiliki balita masih jauh dari harapan.

Menurut ibu kader Marice Ton, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kegiatan posyandu masih menjadi masalah di posyandu kaniti.⁴ Pada bulan oktober 2020 para kader melakukan kegiatan dengan mengunjungi rumah-rumah yang tidak ikut serta dalam posyandu untuk di timbang di rumah mereka masing-masing. Tetapi setelah memasuki bulan baru, masih banyak ibu-ibu yang memiliki balita tidak ikut serta saat kegiatan posyandu. Gizi buruk pada balita pun masih menjadi suatu persoalan bagi para kader di Posyandu Cempaka 1 Kaniti Desa Penfui Timur.

2. Kurangnya partisipasi ibu hamil di Posyandu Cempaka 1 Kaniti

Jumlah ibu hamil yang terdata di kaniti tahun 2021 sebanyak 21 orang ibu hamil. Berdasarkan data januari 2021 jumlah partisipasi ibu hamil sebanyak 4 orang dari

⁴ Sumber : Wawancara bersama kader posyandu kaniti ibu Marince Ton pada tanggal 25 Februari 2021

jumlah 21 orang ibu hamil, pada bulan februari 7 orang, dan pada bulan maret sebanyak 5 orang ibu hamil.

Dari data diatas menunjukan bahwa kurangnya partisipasi ibu hamil di Posyandu Kaniti juga masih menjadi persoalan serius. Posyandu yang beroperasi sebulan sekali juga menjadi salah satu alasan kurangnya partisipasi ibu hamil karena beberapa dari mereka lebih memilih memeriksa di bidan atau dokter pribadi. Beberapa alasan lain yaitu ibu hamil di Kaniti juga masih menaruh kepercayaan pada dukun beranak. Adapun Masalah kematian ibu hamil dan balita pun masih terjadi di Kaniti. Sesuai data yang di dapat penulis, jumlah ibu yang meninggal pada tahun 2020 berjumlah 2 orang dan bayi yang meninggal dalam kandungan berjumlah 3 orang.

3. Kurangnya fasilitas

Fasilitas merupakan penunjang utama dalam proses keberlangsungan pelayanan pada suatu tempat terkhususnya pada posyandu. Pada umumnya fasilitas posyandu memiliki sarana berupa gedung yang layak untuk digunakan, transportasi untuk akses dalam kegiatan posyandu, tempat tidur, dapur, tempat sampah, timbangan, alat pengukur lingkar kepala (antropometri) alat penyuluhan kesehatan, dan Kursi bagi pengunjung posyandu.

Namun fakta yang terjadi masih dijumpai beberapa kekurangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di posyandu masih belum memenuhi syarat dalam pelayanan yang menyebabkan pelayanan kurang begitu memuaskan bagi ibu dan anak atau balita. Fasilitas yang dimaksud ialah :

1. Kekurangan 1 meja dan 1 kursi dalam pelayanan posyandu sehingga pelayanan hanya menggunakan 4 meja.
2. Kurang memadainya gedung posyandu yang masih sangat memprihatinkan untuk di gunakan.
3. Tidak adanya kendaraan yang bisa di gunakan dalam proses pelayanan posyandu.
4. Tidak memiliki dapur.
5. Tidak memiliki tempat sampah.
6. Tidak memiliki kursi pelayanan bagi peserta Poyandu yang mengakibatkan ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita yang mendaftar harus menunggu antrian dalam posisi berdiri.

Peran posyandu pada masyarakat mempunyai peran sangat penting, tetapi masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkannya secara maksimal. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan progam posyandu, masyarakat dapat memperoleh kemudahan dalam menerima pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan balita. Partisipasi masyarakat adalah suatu bentuk keterlibatan secara aktif masyarakat dalam mendukung progam dan pembangunan di lingkungan masyarakat. Posyandu adalah salah satu pendekatan yang sempurna untuk menaikkan status kesehatan ibu dan balita. Pada kenyataannya masih banyak faktor yang mempengaruhi turut dan tidaknya partisipasi masyarakat untuk pencapaian suatu program.

Dengan melihat permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lokusnya adalah Posyandu Kaniti Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis ingin meneliti lebih mendalam tentang partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Posyandu yang ada dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN POSYANDU DI KANITI DESA PENFUI TIMUR KECAMATAN KUPANG TENGAH”.

1.1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penulis yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Kaniti Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah?

1.1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Kaniti Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah.

1.1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat member manfaat baik secara akademis maupun secara praktis.

1. Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan dari penelitian ini ditujukan sebagai pembelajaran bagi para mahasiswa ilmu pemerintahan agar mampu memahami serta dapat mempraktikkan ilmu yang sudah diberikan selama perkuliahan.

2. Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi para akademisi untuk mendapatkan gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Kaniti Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah
- b. Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada posyandu yang masih berada dalam tingkat pratama, madya, dan purnama untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan posyandu.